

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dampak dari kekurangan gizi adalah *stunting*, dimana *stunting* sendiri adalah kondisi gagal tumbuh pada anak usia kurang dari 5 tahun (balita) akibat gizi yang kurang hingga kronis atau infeksi berulang terutama pada rentang waktu 1.000 Hari Pertama Kehidupan yaitu dari janin hingga berumur 23 bulan. Seorang anak dapat digolongkan kepada *stunting* jika tinggi atau panjang anak berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi dari anak seusianya (Rizkia Dwi Rahmandiani et al, 2019).

World Health Organization (WHO,2021), mengatakan angka kejadian *stunting* di dunia mencapai 22 % atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Tahun 2018, prevalensi anak Indonesia di bawah usia lima tahun yang mengalami *stunting* (pendek) yaitu 30,8 % atau sekitar 7 juta balita (Kemenkes RI, 2018).

Kementerian Kesehatan Indonesia mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional dimana prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022, namun masih belum sesuai dengan target WHO yaitu prevalensi *stunting* harus kurang dari 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Menurut *Unicef Framework* faktor penyebab *stunting* pada balita salah satunya yaitu asupan makanan yang tidak seimbang. Asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI Eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan (Fitri Lidia, 2020).

Berdasarkan Data Riset kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS), dari total 2,3 bayi di bawah 6 bulan di Indonesia pada tahun 2021 hanya 52,5% yang menerima ASI Eksklusif ini mengalami penurunan 12% dibandingkan dengan tahun 2019. Selain itu, angka inisiasi menyusui (IMD) juga menurun dari 58,2% tahun 2019 menjadi 48,6% tahun 2021 menurut laporan *UNICEF* (*UNICEF*, 2022).

Berdasarkan data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI), Angka *stunting* di Sumatera Barat pada tahun 2021 sebesar 23,3 % sudah berada di bawah rata-rata nasional 21,6%. Namun, pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari 1,9 % menjadi 25,2 % (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Data kesehatan pada Provinsi Sumatera Barat, persentase cakupan ASI Eksklusif untuk wilayah tertinggi oleh Kabupaten/ Kota Payakumbuh sebesar (90,6%), dan Kota Padang berada pada urutan terakhir dengan persentase sebesar (70,3%) persentase terendah berada di Puskesmas Seberang Padang (Dinkes Sumatera Barat, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, Kota Padang memiliki 23 puskesmas yang berada di 11 Kecamatan, Puskesmas Seberang Padang berdasarkan prevalensi status gizi balita gizi kurang berada di angka 3,2%, gizi kurang 10,5%, prevalensi status gizi balita pendek berada di urutan ketiga dengan 9,6%, dan prevalensi status gizi balita kurus berada di urutan ketiga dengan 13,0% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Kota Padang mempunyai 23 Puskesmas dimana berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 di peroleh prevalensi tertinggi yaitu Puskesmas Seberang Padang (15,4%), Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto (9,8%), Puskesmas Pengambiran (9,6%), Puskesmas Anak Air dan Puskesmas Andalas (9,4%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Wulandini tahun 2019 banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan *Stunting* pada balita. Salah satunya faktor langsung yaitu asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu saat hamil, sanitasi air dan lingkungan, BBLR pengetahuan dari ibu maupun keluarga (Wulandini, 2019).

Peningkatan pengetahuan ibu tentang pola asuh yang benar kepada balita, Ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik dan memiliki potensi dalam memberi asupan untuk memperbaiki kematangan pertumbuhan pada balita dan salah satu faktor yang menyebabkan *stunting* pada balita yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi yang baik untuk balita (Hallen Wistya Ayu, 2022).

Hasil penelitian dari Hasnawati, dkk (2021) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap, menunjukkan ibu dengan pengetahuan kurang jumlah 18 orang (70%) dan ibu dengan pengetahuan yang baik sejumlah 9 orang (30%). (Hasnawati Latief & Purnama, 2021)

Data yang diperoleh dari Puskesmas Seberang Padang (2022) dari 4 desa di wilayah kerja Seberang Padang prevalensi status gizi balita gizi kurang berada di angka 14,3%, balita dengan status pendek di angka 60,7% dan sangat pendek 28,6%. (Puskesmas Seberang Padang, 2022)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2024 di Puskesmas Seberang Padang dengan 14 responden. Terdapat 12 Orang ibu (85,7%) yang berpengetahuan cukup tentang *stunting* dan terdapat 2 orang ibu balita (14,3%) berpengetahuan rendah tentang *stunting*. Sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif 6 orang (42,8%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif 8 orang (57,2%).

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka peneliti telah melakukan penelitian tentang, Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024. Karena Puskesmas Seberang Padang merupakan Puskesmas prevalensi tertinggi angka *stunting* di Kota Padang.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

- e. Diketahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

D. Manfaat

Manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam ilmu dan pengetahuan khususnya dalam bidang penelitian, Biostatistik, balita (*Stunting*) dan sebagai sarana belajar untuk kedepannya.

- b. Bagi peneliti lain di masa mendatang

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan untuk peneliti lainnya selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* dan meningkatkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik.

2. Praktis

- a. Bagi STIKes Alifah Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan pedoman oleh mahasiswa STIKes Alifah Padang untuk menambah pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita.

- b. Bagi Puskesmas Seberang Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahwa pentingnya pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024. Variabel independen adalah Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif sedangkan variabel dependen adalah Kejadian *Stunting* Pada Balita. Jenis penelitian ini menggunakan *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 8 Juni – 25 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun yang berkunjung di Puskesmas Seberang Padang berjumlah 85 orang balita, Sampel berjumlah 46 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui Kuesioner. Data diolah secara komputerisasi dan dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

